

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti pola pembinaan akhlak di Forum Ukhuwah Bersama (FUBER) di Cimahi. Dengan pendekatan kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sehingga, peneliti yang menentukan subjek penelitian, informan hingga proses pengolahan datanya dalam pelaksanaan penelitian terhadap pola pembinaan akhlak di FUBER. Disamping itu, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan terlebih dahulu ide dan perencanaan untuk melaksanakan penelitian.

Peneliti memiliki desain penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kasus. Tahap awal yang dilakukan adalah mendatangi sekretariat FUBER. Peneliti sudah terlebih dahulu menjalankan studi pendahuluan untuk mencari informasi dari pihak yang mengetahui mengenai program pembinaan akhlak di FUBER. Adapun pihak tersebut adalah kerabat peneliti yang tergabung di dalam organisasi tersebut. Kemudian, untuk membuktikan kebenaran informasi terkait pola pembinaan akhlak, peneliti mengajukan izin penelitian kepada pembina FUBER dua minggu sebelum penelitian dan langsung diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Peneliti mendeskripsikan temuan yang ditemukan di lapangan lalu memaparkan temuan tersebut berupa narasi sebagaimana keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peran pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti sejalan dengan teori Moleong (2007, hal. 67) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berperan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pada proses persiapan, peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian berupa; instrumen, kisi-kisi penelitian, alat dokumentasi serta hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian. lalu pada pelaksanaan penelitian, peneliti menghubungi dan menemui pembina FUBER sebagai narasumber yang akan diwawancarai untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti mengajukan

pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan latar belakang dan program yang dilaksanakan di FUBER.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pengurus dan anggota FUBER untuk menemukan informasi tambahan

terkait masalah penelitian. Agar data yang didapat lebih lengkap, maka peneliti menggunakan studi observasi untuk melihat rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Disamping itu, peneliti menggunakan studi dokumentasi dari data-data yang berkaitan dengan pola pembinaan akhlak.

Peneliti hanya akan menggambarkan keadaan, variabel secara apa adanya dalam penelitian ini. Maksudnya, pada proses pelaksanaannya peneliti tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis terlebih dahulu, akan tetapi menggambarkan keadaan dan variabel yang diteliti tanpa memanipulasi atau menambahkan hal yang sebenarnya tidak ditemukan. Disamping itu, penggunaan penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual akurat mengenai pola pembinaan akhlak pada FUBER di Cimahi.

Langkah selanjutnya, peneliti akan melanjutkan pada tahap pelaporan, data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan bagaimana pola pembinaan akhlak pada organisasi tersebut. Dan tahapan terakhir dari penelitian ini adalah pembuatan laporan berupa skripsi terkait pola pembinaan akhlak pada FUBER di Cimahi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau bisa juga disebut sebagai informan merupakan sesuatu yang menjadi subjek penelitian. Adapun subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan pihak Forum Ukhuwah Bersama (FUBER) sebagai narasumber utama baik pembina, ketua ataupun wakil ketua dari forum tersebut dan juga akan melibatkan anggota aktif dalam forum tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang nyata.

2. Tempat Penelitian

Tempat merupakan ruang yang tersedia untuk melakukan sesuatu (Tim Penyusun, 2002, hal. 1167). Adapun penelitian mengenai pola pembinaan akhlak ini berlangsung pada sebuah forum keagamaan yaitu

Istiqomah, 2018

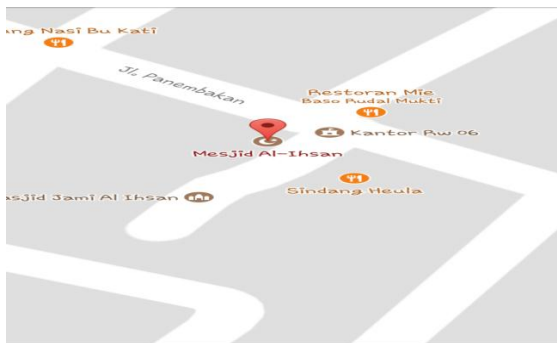
POLA PEMBINAAN AKHLAK

PADA FORUM UKHUWAH BERSAMA (FUBER) DI KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Forum Ukhuwah Bersama (FUBER) yang terletak di Jalan Panembakan Rt. 05 rw. 06 no. 91 Padasuka Cimahi Tengah.

Gambar 3.1
Peta Sekretariat FUBER



Sumber: Google Map

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan langkah-langkah yang biasa digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi agar penelitian yang dilakukan akurat. Teknik ini sejalan dengan teori Sugiyono (2016, hal. 63) yang menyatakan bahwa “secara umum terdapat empat tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi”. Adapun pemaparan tehnik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap memahami mengenai hal yang diteliti sebagai sumber informasi penelitian. Bentuk kegiatan pemerolehan informasi dengan cara

Istiqomah, 2018

POLA PEMBINAAN AKHLAK

PADA FORUM UKHUWAH BERSAMA (FUBER) DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber atau sumber informasi (Juhara, 2005, hal. 97). Adapun yang menjadi pertimbangan adalah orang tersebut dianggap paling tau tentang data apa yang peneliti butuhkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memuahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Tabel. 3.1
Responden

No	Responden
1	Pembina FUBER
2	Ketua FUBER
3	Wakil Ketua I FUBER
4	Wakil Ketua II FUBER
5	Sekretaris FUBER
6	Anggota FUBER 1
7	Anggota FUBER 2
8	Anggota FUBER 3
9	Anggota FUBER 4
10	Anggota FUBER 5
11	Anggota FUBER 6
12	Anggota FUBER 7

Gambaran umum sasaran wawancara dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. Namun secara jelasnya, peneliti melakukan wawancara pertama dengan pembina forum ukhuwah bersama sebagai narasumber pertama. Beliau menjadi pembina sejak FUBER pertama kali didirikan. Latar belakang tersebut menjadi alasan peneliti menjadikan Bapak Adi sebagai narasumber terkait penelitian ini. Tempat wawancara adalah rumah Bapak Adi yang berada di Padasuka Cimahi. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pembina FUBER terkait latar belakang sejarah dan program dari FUBER.

Istiqomah, 2018

POLA PEMBINAAN AKHLAK

PADA FORUM UKHUWAH BERSAMA (FUBER) DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kedua, peneliti mewawancarai beberapa pengurus dari FUBER. Diantara pengurus FUBER tersebut ialah ketua, wakil ketua I, wakil ketua II an sekretaris. Pertanyaan bagi pengurus adalah tentang perencanaan, pelaksanaan, hambatan, evaluasi dan harapan yang ingin dicapai. Wawancara dengan pengurus dilakukan di beberapa tempat seperti masjid dan rumah dari pengurus.

Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa anggota FUBER untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembinaan akhlak. Wawancara ini dilakukan di masjid.

Dalam proses wawancara, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan dapat terolah dengan baik. Peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat untuk merekam jaannya wawancara dan alat tulis untuk menuliskan informasi yang didapatkan. Suasana yang didapatkan dalam wawancara adalah kondusif dan tenang, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan baik. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pengecekan data dan memastikan data yang telah diperoleh lengkap dan sesuai.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana proses pembinaan akhlak yang dibuat di dalam program-program FUBER. Adapun program yang diobservasi meliputi program KISAH, MABIT RPC dan BAKSOS, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Hal Yang Diobservasi

No	Hal yang diobservasi
1	Observasi Kajian Ilmu dan Silaturahmi (KISAH)
2	Observasi MABIT
3	Observasi Ramadhan Penuh Cinta (RPC)

Istiqomah, 2018

POLA PEMBINAAN AKHLAK

PADA FORUM UKHUWAH BERSAMA (FUBER) DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4	Observasi Bakti Sosial (BAKSOS)
---	---------------------------------

Peneliti menggunakan tahap observasi terang-terangan yang maknanya dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan observasi partisipatif yaitu, metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Adapun dalam hal ini peneliti akan mengobservasi kegiatan pembinaan yang ada di Forum Ukhuwah Bersama (FUBER).

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi agar hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan dapat lebih dipercaya apabila didukung oleh dokumen berupa sejarah atau foto-foto FUBER. Adapun data yang didapat dari studi dokumentasi ini diantaranya data profil FUBER, struktur organisasi serta tugas-tugasnya, anggaran dasar dan rumah tangga dan foto-foto kegiatan FUBER.

Tabel 3.3
Jenis Dokumen

No	Jenis Dokumen
1	Profil FUBER
2	Anggaran Dasar FUBER
3	Anggaran Rumah Tangga FUBER
4	Struktur Organisasi FUBER
5	Tugas Pengurus FUBER

Istiqomah, 2018

POLA PEMBINAAN AKHLAK

PADA FORUM UKHUWAH BERSAMA (FUBER) DI KOTA CIMAHU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

6	Kegiatan Program FUBER
---	------------------------

4. Triangluasi

Triangluasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan triangluasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas/validitas data, yaitu kredibilitas dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2016, hal. 330).

Triangluasi teknik adalah menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dan terang-terangan, wawancara terstruktur/mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

Selain itu, peneliti menggunakan triangluasi teknik dan triangluasi sumber. Triangluasi teknik yaitu peneliti menguji validitas data dengan menyempurnakan yang sama dengan teknik yang berbeda, contohnya data yang diperoleh dari wawancara kemudian disempurnakan dengan observasi atau studi dokumentasi. Sedangkan, triangluasi sumber yaitu mencari data dari sumber yang berbeda yang masih terkait dengan pembinaan akhlak di Forum Ukhuwah Bersama (FUBER) dengan melakukan wawancara kepada pembina, pengurus dan anggota FUBER.

D. Pengelolaan Data

1. Editing

Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan proses editing. Dalam hal ini peneliti memeriksa daftar pertanyaan yang telah dibuat apakah sesuai dengan jawaban atau tidak. Tujuan daripada editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin

2. Coding (Pengkodean)

Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban daripada responden ke dalam

Istiqomah, 2018

POLA PEMBINAAN AKHLAK

PADA FORUM UKHUWAH BERSAMA (FUBER) DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kategori-kategori. Klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk huruf dan angka pada masing-masing jawaban. Peneliti memberikan kode pada subjek dan kegiatan yang dilakukan saat penelitian. Pengkodean dapat dilihat pada tabel 3.5.

E. Analisis dan Penafsiran Data

Setelah data yang dikumpulkan telah diedit, dikode dan telah diikhtisarkan, maka langkah selanjutnya adalah analisis data terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Cara menganalisis data dalam analisis non statistik ialah dengan cara membaca data yang telah diolah. Analisa ini cocok untuk mengelola data kualitatif (Siswanto, 2012, hal. 73). Adapun dalam penelitian kualitatif terdapat proses analisis data seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Reduksi Data

Melalui proses reduksi data, peneliti akan mudah untuk mengarahkan hasil analisis data kearah teoritik *grounded*, yaitu suatu pola bangunan teoritis sebagai hasil pengamatan dan sebagaimana terkandung dalam masalah dan tujuan penelitian (Kaelan, 2012, hal. 176).

Data yang diperoleh dilapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bilamana tidak dianalisis sejak awalnya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan menjadi bahan mentah, disingkatkan direduksi, disusun lebih sistematis, seingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembalidata yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu

Istiqomah, 2018

POLA PEMBINAAN AKHLAK

PADA FORUM UKHUWAH BERSAMA (FUBER) DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu (Nasution, 1992, hal. 129).

Tabel 3.4
Koding Reduksi Data

No	Jenis Dokumen	Kode Dokumen	Koding
1	Profil	P	1
2	Perencanaan	PR	2
3	Pelaksanaan	PL	3
4	Evaluasi	E	4

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Sugiyono (2016, hal. 341) menyatakan dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu maka harus diusahakan membuat berbagai macam pengklasifikasian sistematisasi atau mungkin *networks*.

Dengan demikian peneliti memberikan beberapa koding berdasarkan kategori dari instrumen wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Tabel 3.5

Istiqomah, 2018

POLA PEMBINAAN AKHLAK

PADA FORUM UKHUWAH BERSAMA (FUBER) DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Koding Data

No	Jenis Dokumen	Kode Dokumen
1	Wawancara Pembina FUBER	DW1
2	Wawancara Ketua Umum FUBER	DW2
3	Wawancara Wakil Ketua I FUBER	DW3
4	Wawancara Wakil Ketua II FUBER	DW4
5	Wawancara Sekertaris FUBER	DW5
6	Wawancara Anggota FUBER 1	DW6
7	Wawancara Anggota FUBER 2	DW7
8	Wawancara Anggota FUBER 3	DW8
9	Wawancara Anggota FUBER 4	DW9
10	Wawancara Anggota FUBER 5	DW10
11	Wawancara Anggota FUBER 6	DW11
12	Wawancara Anggota FUBER 7	DW12
13	Observasi Kajian Ilmu dan Silaturahmi (KISAH)	DO13
14	Observasi MABIT	DO14
15	Observasi Ramadhan Penuh Cinta (RPC)	DO15
16	Observasi Bakti Sosial (BAKSOS)	DO16
17	Profil, Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga FUBER, struktur organisasi, tugas-tugas pengurus, dan kegiatan program FUBER	DD17

3. Menarik Kesimpulan

Kemudian Sugiyono (2016, hal. 345) menyebutkan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

Istiqomah, 2018

POLA PEMBINAAN AKHLAK

PADA FORUM UKHUWAH BERSAMA (FUBER) DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembalike lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia menacri pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi, data yang diperolehnya ia sejak semual berupaya mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih bersifat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih bersifat '*grounded*'. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai '*intersubjective consensus*' yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau '*confirmability*' (Nasution, 1992, hal. 130).

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Istiqomah, 2018

POLA PEMBINAAN AKHLAK

PADA FORUM UKHUWAH BERSAMA (FUBER) DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu